



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Batita dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Kahuripan

Resa Wardeni¹, Dini Mariani², Asep Riyana³, Kusmiyati⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

*Corresponding author: wardeniresa@gmail.com

Info Artikel

Disubmit 5 Oktober 2024

Direvisi 25 November 2024

Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:

Audiovisual; Leaflet;
Pendidikan kesehatan;
Pengetahuan dan Sikap Ibu
Batita; Stunting.

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya, stunting terjadi karena kekurangan gizi dalam jangka waktu cukup panjang. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai status gizi, pola asuh menjadi faktor penyebab tidak langsung namun berpengaruh terhadap kejadian stunting. Upaya alternatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dengan media alat bantu berupa leaflet dan audiovisual yang dapat membantu seseorang bertindak langsung untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta dapat diakses kembali medianya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki batita dengan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. Metode Penelitian ini adalah quasy eksperimental dengan pendekatan Kuantitatif dan menggunakan rancangan 2 group pretest posttest. Dengan teknik Purposive Sampling berjumlah 72 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat yaitu Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan tingkat Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Kelompok Intervensi mengalami peningkatan dengan rerata Pengetahuan 7.44 menjadi 8.11 (p-value 0.002) dan Sikap 35.05 menjadi 37.36 (p-value 0.001), sedangkan pada Kelompok Kontrol sebelum dan sesudah tindakan Pengetahuan 7.39 menjadi 7.86 (p-value 0.032) dan Sikap 35.00 menjadi 36.00 (p-value 0.031). Terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor sebelum dan sesudah tindakan antara kedua kelompok nilai $p = 0.000 < 0.05$ menandakan nilai p lebih kecil dari α maka dikatakan hipotesa diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan skor dan pengaruh media leaflet dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap ibu batita dalam pencegahan stunting. Hasil dari penelitian ini terbukti ada perbedaan skor antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol serta terdapat ada pengaruh dari media leaflet dan audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari keseluruhan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan nilai rata-rata peningkatan pengetahuan, sikap ibu batita sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol serta terdapat ada Pengaruh dari Media Leaflet Dan Audiovisual dengan p-value 0.000 atau < 0.05 . Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literature bagi masyarakat, mahasiswa di instansi pendidikan serta peneliti selanjutnya mengenai penyuluhan pencegahan stunting menggunakan media pembelajaran seperti leaflet dan audiovisual pada ibu yang memiliki batita ataupun bagi calon ibu yang memiliki

keluhan dan kurang informasi mengenai stunting. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan cara lain yang dapat mempengaruhi atau mengatasi stunting dan berkurangnya angka stunting seperti dari faktor sosial budaya, ekonominya, dan dapat menambah responden dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda serta mampu memperbaiki, menambahkan referensi untuk di bagian kuesioner Pengetahuan untuk memperkaya hasil penelitian.

Abstract

Keywords:

Audiovisual; Leaflets; Health education; Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers; Stunting.

Stunting is a condition of failure to grow in children so that the child is too short for his age. Stunting occurs due to malnutrition over a long period of time. Lack of maternal knowledge regarding nutritional status and parenting are indirect but influential factors in the incidence of stunting. An alternative effort to improve knowledge and attitudes is by providing health education using media tools in the form of leaflets and audiovisuals which can help someone act directly to improve knowledge, attitudes and make the media accessible again. The aim of this research is to determine the knowledge and attitudes of others who have toddlers with health education using leaflets and audiovisual media towards preventing stunting in the working area of the Kahuripan Community Health Center, Tasikmalaya City. This research method is quasi-experimental with a quantitative approach and uses a 2 group pretest posttest design. Using Purposive Sampling technique, there were 72 respondents. Data collection uses a questionnaire. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods, namely the Wilcoxon Test. The results of the research show that the level of knowledge and attitudes before and after health education using leaflets and audiovisual media in the intervention group has increased with a mean knowledge of 7.44 to 8.11 (p-value 0.002) and attitude of 35.05 to 37.36 (p-value 0.001), while in the group Control before and after action Knowledge 7.39 to 7.86 (p-value 0.032) and Attitude 35.00 to 36.00 (p-value 0.031). There is a significant difference in the mean scores before and after the action between the two groups, $p = 0.000 < 0.05$, indicating that the p value is smaller than α , so the hypothesis is said to be accepted. In conclusion, there are differences in scores and the influence of leaflets and audiovisual media on increasing the knowledge and attitudes of mothers of toddlers in preventing stunting. The results of this study proved that there were differences in scores between the Intervention Group and the Control Group and there was an influence from the leaflet and audiovisual media used in this study. The overall conclusion of this study is that there is a difference in the average value of increasing knowledge and attitudes of toddler mothers before and after the action in the Intervention Group and Control Group and there is an influence from Leaflet and Audiovisual Media with a p-value of 0.000 or < 0.05 . The results of this research can be additional literature for the public, students in educational institutions and future researchers regarding stunting prevention education using learning media such as leaflets and audiovisuals for mothers with toddlers or for mothers-to-be who have complaints and lack information about stunting. It is hoped that future researchers will be able to develop this research by using other methods that can influence or overcome stunting and reduce stunting rates, such as from socio-cultural and economic factors, and can add respondents using different research methods and be able to improve, add references to this section. Knowledge questionnaire to enrich research results.

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi kronis atau malnutrisi yang timbul akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu cukup panjang. Menurut WHO dan Global Nutrition target stunting 2025 dianggap suatu gangguan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan di definisikan sebagai status gizi yang diukur menggunakan indeks Panjang Badan/Umur (PB/U) atau Tinggi Badan/Umur (TB/U)

merujuk pada standar antropometri yang digunakan untuk menilai status gizi pada anak (Haskas., *et al*, 2020). WHO menetapkan batas maksimal untuk stunting (anak bertubuh pendek) sebesar 20%, yang artinya tidak lebih dari seperlima dari total jumlah batita atau balita di suatu populasi. Di negara Indonesia dengan prevalensi stunting hampir mencapai 21,6% menempati urutan ke 27 dari 154 negara, dan termasuk kedalam urutan ke 5 dari negara di Asia. Jumlah stunting merupakan masalah terbesar setelah obesitas, angka kejadian stunting di dunia di duduki oleh Asia 54% dan Afrika 40%, dari data tersebut menunjukkan stunting terjadi di beberapa negara berkembang yang memiliki pendapatan menengah hingga rendah (UNICEF, WHO, WORLD BANK GROUP, 2020).

Tingginya kejadian stunting di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab, pengetahuan ibu merupakan peran penting dalam mencegah stunting pada anak. Kurangnya pengetahuan mengenai status gizi dan cara pemilihan bahan makanan dapat menjadi faktor penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Penyebab stunting tidak hanya dari pengetahuan ibu tentang memilih bahan makanan saja, namun ada beberapa salah satu penyebabnya seperti tidak adekuatnya nutrisi di masa bayi, infeksi pada balita, faktor ekonomi dan tidak terpenuhinya gizi yang adekuat pada masa kehamilan (Mustika & Syamsul, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tsania Ramadhanty, Rokhaida didapatkan hasil Pendidikan kesehatan menggunakan media untuk meningkatkan pengetahuan, sikap ibu tentang stunting memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting Dimana media tersebut bisa Kembali di akses kapanpun dan dimanapun (Ramadhanty *et al.*, 2021). Pendapat penelitan yang lainnya juga didapatkan pada penelitian Willia Novita Eka Rini didapatkan hasil bahwa penyampaian informasi menggunakan media audiovisual dapat merubah Tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting (Studi, Masyarakat, Kesehatan, & Universitas, 2020).

Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah upaya memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran dari tenaga kesehatan untuk masyarakat mengenai informasi tentang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap serta mampu melakukan tindakan-tindakan agar lebih memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu mungkin perlu adanya edukasi pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan selalu dilaksanakan menggunakan alat bantu berupa media leaflet, buku saku, dan audiovisual berupa penayangan video. Penyampaian pendidikan kesehatan bisa disampaikan melalui cara yang sederhana yaitu melalui media leaflet yang mempunyai desain bergambar unik dan menarik sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada ibu, dan anak sehingga media leaflet dapat menjadi media untuk pendamping kegiatan pendidikan kesehatan dan diharapkan mampu berpengaruh saat penyuluhan dan dengan mudah dalam proses berlangsungnya pendidikan kesehatan (Siagian, Herlina, & Abdurrab, 2022). Selain itu penyampaian edukasi juga bisa ditambahkan dengan media audiovisual sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya sebagai media penyuluhan yang dapat diterima lebih mudah karena sifatnya mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran. Pada perkembangan zaman yang canggih ini media audiovisual seperti video memberikan peranan besar terhadap media edukasi yang kreatif dan inovatif, karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun secara online tanpa harus bertatap muka (Nofiah, *et al.*, 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Quasy eksperimental study with control group design* dengan menggunakan *Two Group Pre-Test dan Post-Test*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 72 orang ibu yang memiliki anak usia batita (0-36 bulan) di Puskesmas Kahuripan Posyand Edelweis dan Posyandu Cempaka dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yang memiliki kriteria inklusi antara lain : Ibu yang memiliki batita, ibu yang bersedia menjadi responden dan ada di tempat selama pengambilan data, kondisi ibu dan anak sehat, ibu dengan indera penglihatan dan pendengaran yang masih bagus.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrument, yang pertama instrumen berupa kuisioner dalam bentuk lembar formulir yang terdiri dari karakteristik ibu (usia, Pendidikan, pekerjaan), serta pertanyaan seputar pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dan diberikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audioviual) pada Kelompok Intervensi dan sebelum dan sesudah tindakan (Tindakan yang diarahkan dari Pukesmas Kahuripan) pada Kelompok Kontrol. Kuisioner terdiri dari 20 pernyataan yang bersifat pernyataan positif dan negatif. Kuisioner telah dinyatakan valid dan reliabel setelah dilakukan Uji

dengan mendapatkan hasil nilai Validitas dan Realibilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,789 dengan hasil uji Validitas dan Realibilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 769. Instrumen kedua yaitu berupa Leaflet dan Audiovisual yang telah dilakukan Uji Expert dan Validitas dengan berkonsultasi kepada Expertise yaitu Dosen Keperawatan Spesialis Anak dan Dosen Pakar Promosi Kesehatan. Audiovisual diberikan secara ditayangkan kepada responden dan dibagikan melalui link *Youtube* dan dibagikan melalui grup Whatsapp Pendidikan Kesehatan mengenai Pencegahan Stunting pada batita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat dapat dilihat pada Tabel 1 yang berisikan tentang data Karakteristik responden yaitu karakteristik ibu (Usia, Pendidikan, Pekerjaan). Sedangkan Analisa Bivariat pada Tabel 2 berisikan hasil rerata skor sebelum dan sesudah Tindakan pada Kelompok Intervensi (Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual) dan pada Tabel 3 berisikan hasil rerata skor sebelum dan sesudah Kelompok Kontrol (Diberikan Tindakan Sesuai Arah dari Puskesmas Kahuripan), serta pada Table 4 Normalitas Data dari kedua kelompok serta Pengaruh dari media, berhubungan data tidak terdistribusi normal jika menggunakan Uji *Paired sampel T-Test* maka peneliti menggunakan Uji *Non Parametrik Wilcoxon*. Hasil dari pengolahan data akan disajikan dalam bentuk data frekuensi dan distribusi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden (Usia, PendidikanPekerjaan) Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (N = 72)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
Usia	N	Persentase%	N	Persentase%
Remaja	3	8.3	6	16.7
Dewasa Muda	23	63.9	22	61.1
Dewasa Tua	10	27.8	8	22.2
Jumlah	36	100.0	36	100.0
Pendidikan	N	Persentase%	N	Persentase%
SD	8	22.2	6	16.7
SMP	10	27.8	10	27.8
SMA	15	41.7	15	41.7
Diploma/Sarjana	3	8.3	5	13.9
Jumlah	36	100.0	36	100.0
Pekerjaan	N	Persentase%	N	Persentase%
IRT	33	91.7	31	86.1
Guru	3	8.3	3	8.3
Nakes	-	-	2	5.6
Jumlah	36	100.0	36	100.0

Dapat diketahui dari hasil Analisis Univariat atau dari Karakteristik Responden bahwa dari 72 responden (Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol) sebagian besar responden pada Analisis Usia, responden berusia 21-35 tahun (dewasa muda) dengan hasil 63,9% (23 orang) pada Kelompok Intervensi dan 61,1% (22 orang) pada Kelompok Kontrol. Pengetahuan seseorang jika dikaitkan dengan usia maka dapat diketahui bahwa faktor usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, usia dewasa merupakan usia yang dianggap telah matang atau tepat dalam menerima suatu informasi karena kebiasaan berfikir meningkat di usia dewasa dimana pada usia tersebut masih mudah untuk menerima informasi dengan baik dibandingkan dengan usia yang sudah tua atau lanjut Hal ini di dukung oleh pendapat (Ernawati, 2019) bahwa semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di dapat semakin membaik.

Kemudian pada hasil Analisis Pendidikan responden didapatkan hasil pendidikan terakhir responden adalah SMA dengan hasil 41,7% (15 orang) pada Kelompok Intervensi dan 41,7% (15 orang) pada Kelompok Kontrol, Menurut (Hutagaol, 2021) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Dimana pendidikan seseorang dapat memberikan wawasan atau cara pandang kepada seseorang untuk melakukan tindakan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang terhadap pola hidup dalam memotivasi diri serta dalam perubahan kesehatan, rendahnya pendidikan seseorang semakin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang maka mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kemudian pada hasil Analisis Pekerjaan didapatkan hasil Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan hasil 91,7% (31 orang) pada Kelompok Intervensi dan 86,1% (31 orang) pada Kelompok Kontrol, Penelitian ini sejalan dengan (*Studi et al., 2020*) atau Willia 2020, menurutnya peneliti lebih banyak bertemu dengan Ibu Rumah Tangga karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengurus anak. Ibu Rumah Tangga berperan dalam mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik sekaligus berperan dalam pola makan anak. Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan orang yang sering berinteraksi dan berbaur dengan orang lain akan banyak terpapar informasi dan pengetahuan yang lebih berbeda dengan orang yang terus berdiam diri di rumah saja tanpa adanya interaksi dengan orang lain, selain itu juga informasi bisa saja di akses dimana saja dan kapan saja asal dari seseorang tersebut ada kemauan, bisa di dapatkan dari televisi, hp, majalah dan sebagainya

Tabel 2. Distribusi Rerata Skor Pengetahuan Dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual Terhadap Pencegahan Stunting Pada Kelompok Intervensi (N = 36 Posyandu Edelweis)

Variabel	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Pengetahuan				
Pre-Test Pengetahuan Kelompok Intervensi	7.44	1.107	6	10
Post-Test Pengetahuan Kelompok Intervensi	8.11	.887	6	10
Sikap				
Pre-Test Sikap Kelompok Intervensi	35.05	3.393	27	40
Post-Test Sikap Kelompok Intervensi	37.36	24.28	29	40

Dapat diketahui juga dari hasil Analisis Bivariat berdasarkan rerata Kuesioner Pengetahuan sebelum tindakan didapatkan rerata (Mean) = 7.44 dan sesudah tindakan didapatkan kenaikan skor menjadi (Mean) = 8.11 sedangkan pada Kuesioner Sikap sebelum tindakan didapatkan (Mean) = 35.05 dan sesudah tindakan didapatkan kenaikan skor menjadi (Mean) = 37.36 terbukti ada kenaikan rerata skor sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual Terhadap Pencegahan Stunting Pada Kelompok Intervensi (Posyandu Edelweis). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2022) didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan yang mana responden dapat menangkap suatu informasi dengan tanggap dan mampu mengisi kuesioner dari yang tadinya mendapat skor rendah dan tidak tahu mengenai cara mencegah kejadian stunting menjadi lebih tau dan mampu meningkatkan skor yang di dapat setelah mengisi kembali kuesioner.

Tabel 3. Distribusi Rerata Skor Pengetahuan Dan Sikap Sebelum dan Sesudah Melakukan Tindakan Yang Di Arahkan Dari Puskesmas Kahuripan Pada Kelompok Kontrol (N = 36 Posyandu Cempaka)

Variabel	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Pengetahuan				
Pre-Test Pengetahuan Kelompok	7.39	1.128	6	10

Kontrol				
Post-Test Pengetahuan Kelompok Kontrol	7.86	.931	6	10
Sikap				
Pre-Test Sikap Kelompok Kontrol	35.00	3.071	30	40
Post-Test Sikap Kelompok Kontrol	36.00	2.138	30	40

Dapat diketahui juga dari hasil Analisis Bivariat berdasarkan rerata Kuesioner Pengetahuan sebelum tindakan didapatkan rerata (Mean) = 7.39 dan sesudah tindakan didapatkan kenaikan skor menjadi (Mean) = 7.86 sedangkan pada Kuesioner Sikap sebelum tindakan didapatkan (Mean) = 35.00 dan sesudah tindakan didapatkan kenaikan skor menjadi (Mean) = 36.00 terbukti ada kenaikan rerata skor sebelum dan sesudah Melakukan Tindakan Yang Di Arahkan Dari Puskesmas Kahuripan Pada Kelompok Kontrol (Posyandu Cempaka). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauziatin, Kartini, & Nugraheni, 2019) yang menunjukkan adanya perbedaan rerata skor yang signifikan pada saat pelaksanaan penelitian, beberapa responden kewalahan dengan harus menjaga anaknya dan harus mengisi kuesioner serta memperhatikan peneliti. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi pelajaran untuk kedepannya serta dapat memperbaiki bagaimana edukasi dapat tersampaikan dengan lancar. Berhubungan dengan Kelompok Kontrol tidak diberikan tindakan sama seperti Kelompok Intervensi maka pada Kelompok Kontrol mendapat skor dibawah rerata Kelompok Intervensi, meskipun demikian sebagian responden ada yang sedikit tahu dan dapat menjelaskan ke rekan yang lain mengenai stunting

Tabel 4. Uji Non Parametrik Wilcoxon

Kelompok Intervensi (N = 36)	Shapiro-Wilk
Posttest – Pretest Pengetahuan	0.002
Posttest – Pretest Sikap	0.001
Kelompok Kontrol (N = 36)	Shapiro-Wilk
Posttest – Pretest Pengetahuan	0.032
Posttest – Pretest Sikap	0.031

Dari hasil Uji Normalitas Data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired T-Test (Shapiro Wilk karena <50 sampel)* dengan hasil Pre-Test dan Post Test Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol *p-value* nya <0.05 maka hasil tidak terdistribusi normal, berhubung data tidak terdistribusi normal maka peneliti menggunakan *Uji Wilcoxon*. Uji Normalitas menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan hasil Kelompok Intervensi Pre-Test dan Post Pengetahuan dengan *p-value* 0.002 dan Pre-Test dan Post-Test Sikap dengan *p-Value* 0.001, sedangkan pada Kelompok Kontrol Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan dengan *p-value* 0.032 dan Pre-Test dan Post-Test Sikap dengan *p-value* 0.031 maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini data berdistribusi normal karena nilai *p-value* <0.05. Karena data terdistribusi normal setelah menggunakan *Uji Wilcoxon* maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini ada Perbedaan nilai skor rata-rata peningkatan pengetahuan, sikap ibu batita sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol, kemudian terdapat Pengaruh dari Media Leaflet Dan Audiovisual karena *p-value* <0.05 atau 0.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik ibu yang memiliki anak usia batita di Posyandu Edelweis dan Posyandu Cempaka Kelurahan Kahuripan sebanyak 72 orang didapatkan Usia responden adalah sebagian besar berusia 21-35 tahun (dewasa muda). Lalu tingkat Pendidikan responden adalah SMA serta status Pekerjaan responden yaitu mayoritas tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT). Perbedaan rata-rata skor Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media

Leaflet dan Audiovisual terhadap Kelompok Intervensi adalah sebesar $Mean = 7.44$ menjadi $Mean = 8.11$ dan pada rata-rata skor Sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual terhadap Kelompok Intervensi adalah sebesar $Mean = 35.05$ menjadi $Mean = 37.36$ yang berarti terdapat perubahan tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu dari tingkat Pengetahuan dan Sikap cukup menjadi baik. Sedangkan Perbedaan rata-rata skor Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan Yang Di Arahkan Dari Puskesmas Kahuripan Pada Kelompok Kontrol adalah sebesar $Mean = 7.39$ menjadi $Mean = 7.86$ dan pada rata-rata skor Sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan Yang Di Arahkan Dari Puskesmas Kahuripan Pada Kelompok Kontrol adalah sebesar $Mean = 35.00$ menjadi $Mean = 36.00$ yang berarti terdapat perubahan tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu dari tingkat Pengetahuan dan Sikap cukup menjadi baik juga. Serta didapatkan hasil nilai $p\text{ value} < 0.05$ atau 0.000 yang berarti terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual terhadap Pengetahuan, Sikap ibu tentang Pencegahan Stunting pada batita di Puskesmas Kahuripan (Posyandu Edelweis dan Posyandu Cempaka). Penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk para ibu terutama yang memiliki batita untuk mencegah atau mengurangi angka kejadian stunting, serta penelitian ini dapat menjadi tambahan literature bagi mahasiswa di instansi pendidikan mengenai penyuluhan pencegahan stunting menggunakan media pembelajaran seperti leaflet dan audiovisual dan yang lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan cara lain yang dapat mempengaruhi atau mengatasi stunting dan berkurangnya angka stunting seperti dari faktor sosial budaya, ekonominya, dan dapat menambah responden dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda serta mampu memperbaiki, menambahkan referensi untuk di bagian kuesioner Pengetahuan sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, A. (2019). Analisis Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Pada Anak Balita Di Puskesmas Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 15(1), 39–50. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.131>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 224–233. Retrieved From <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Haskas, Y. (2020). Haskas, Yusran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Hutagaol, R. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Stunting Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara*.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Ramadhanty, T., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Ibu, P. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati*. 5(2), 58–64.
- Rusmandani, B. D., Nofiah, N., & Wahdi, A. (2023). *Stikes 2,4 Akper Bahrul Ulum Jombang Bahrul Ulum Jombang*. 8(1), 24–28.
- Siagian, D. S., Herlina, S., & Abdurrah, U. (2022). *Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dan Kader Tentang Stunting Di Rokan Hilir*. 2(1), 40–44.
- Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019 The Effects Of Use Audio Visual Media On Increasing Mother ' S Knowledge Of Stunting In Rawasari Health Center In Jamb*. 4(1), 23–27.